Journal of Medical Science
Jurnal Ilmu Medis Rumah Sakit Umum dr. Zainoel Abidin
Vol. 7, No. 2, Hlm. 176 - 185, Oktober 2026
e-ISSN: 2721-7884
https://doi.org/10.55572/jms.v7i2.259

Pengaruh Penggunaan *Bundle* Perawatan *Tracheostomy* Terhadap Pengetahuan dan Efikasi Diri Perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Zainoel Abidin Banda Aceh

The Influence of Using Tracheostomy Care Bundles on Nurses' Knowledge and Self-Efficacy in the Intensive Care Unit at the dr. Zainoel Abidin Banda Aceh

Rikanurrizki Rikanurrizki*, Elizar Fatmi, Ayu Ramadhana

RSUD dr. ZainoelAbidin, Banda Aceh, Indonesia Jl. Teuku Mohd. Daud Beureuh No. 108, Bandar Baru, Kec. Kuta Alam, Kota Banda Aceh
*Email: rika49131@gmail.com

Submit : 6 November 2025; Revisi: 19 Oktober 2026; Terima: 26 Oktober 2026

Abstrak

Tracheostomy merupakan salah satu prosedur yang lazim dilakukan di unit perawatan intensif dimana keuntungan yang didapat dari prosedur ini yaitu dapat menurunkan masa rawatan di ICU. Perawatan yang tepat diperlukan untuk mencegah terjadinya komplikasi yang tidak diharapkan. *Bundle* perawatan *tracheostomy* diperlukan untuk menstandarisasi perawatan pasien dengan *tracheostomy* dimana *bundle* ini memberikan panduan tentang humidifikasi, tekanan balon, pemantauan dan pembersihan kanula bagian dalam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan *bundle* perawatan *tracheostomy* terhadap tingkat pengetahuan dan efikasi diri perawat dalam merawat pasien dengan *tracheostomy* di ruang intensif RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan *one group pre-test post-test design.* Efektifitas perlakuan dinilai dengan cara membandingkan rerata skor pengetahuan dan skor efikasi diri sebelum dan sesudah diberikan *treatment.* Sampel dalam penelitian ini adalah perawat yang bertugas di Ruang ICU 1, ICU 2, ICU Surgical Ongkologi, ICU Medical Ongkologi, HCU Surgical dan HCU Medical RSUD dr. Zainoel Abidin. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji parametrik *Paired T-test*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan skor pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan sosialisasi *bundle* perawatan *tracheostomy* yang bermakna (*p value* < 0.05), sedangkan untuk perbedaan skor efikasi diri sebelum dan sesudah terjadi peningkatan skor, tetapi tidak signifikan (*p value* > 0.05). Hal tersebut menunjukkan bahwa sosialisasi *bundle* perawatan *tracheostomy* berdampak positif terhadap pengetahuan dan efikasi diri perawat.

Kata Kunci: *Bundle Tracheostomy,* Efikasi Diri, Pengetahuan, Perawatan, *Tracheostomy*, dan Perawat

Abstract

Tracheostomy is a common ICU procedure that helps shorten patients' length of stay. Preventing complications requires standardized care, which is achieved through the use of a tracheostomy care bundle providing guidance on humidification, cuff pressure, monitoring, and inner cannula cleaning. This study aimed to examine the effect of implementing a tracheostomy care bundle on nurses' knowledge and self-efficacy in caring for tracheostomy patients at dr. Zainoel Abidin General Hospital, Banda Aceh. A one-group pretest–posttest design was employed. The effectiveness of the intervention was evaluated by comparing the mean knowledge and self-efficacy scores before and after the intervention using a paired t-test. Participants were nurses working in ICU 1, ICU 2, Surgical Oncology ICU, Medical Oncology ICU, Surgical HCU, and Medical HCU. The results showed a significant improvement in knowledge scores after the tracheostomy care bundle socialization ($p < 0.05$), whereas the increase in self-efficacy scores was not

statistically significant (p > 0.05). These findings suggest that implementing a tracheostomy care bundle positively influences nurses' knowledge and self-efficacy in tracheostomy patient care.

Keywords: Knowledge, Nurses, Self-Efficacy, Tracheostomy Care, Tracheostomy Care Bundle

1. Pendahuluan

Tracheostomy sangat berperan dalam manajemen pasien yang membutuhkan akses jalan napas. Prosedur ini lazim dilakukan pada pasien dengan sumbatan jalan napas, intubasi jangka panjang, serta keadaan medis lainnya yang memerlukan ventilasi mekanik. Walaupun *tracheostomy* dapat menyelamatkan nyawa, tetapi perawatan yang tidak terstandar dapat menyebabkan masalah yang serius, seperti infeksi dan *tube tracheostomy* dapat terlepas tanpa sengaja (Bahig Anwr Akl, D. *et al.* (2023). Sangat esensial bagi perawat untuk mengenali tanda-tanda komplikasi dan mempunyai rencana tindakan yang jelas serta dibutuhkan usaha untuk meningkatkan pengetahuan perawat baik teori maupun praktik dalam perawatan *tracheostomy,* sumber pembelajaran yang dapat diakses di semua unit (Gaterega et al., 2021).

Metode perawatan *tracheostomy* pada sarana yang terbatas dengan penyusunan media yang sederhana dan murah dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan perawat (Sandler et al., 2020). Penelitian menyebutkan bahwa penggunaan bundle *tracheostomy* dapat meningkatkan hasil perawatan pasien dan meningkatkan mutu layanan, penelitian ini juga merekomendasikan penggunaan media *bundle* yang dapat diakses oleh perawat unit intensif (Mohmed Mahmod Allam et al., 2024). Adapun informasi yang dapat diperoleh dari *bundle* perawatan *tracheostomy* yaitu terkait jenis, ukuran *tube*, cara membersihkan kanula bagian dalam, *suction* dan perawatan luka, dengan memiliki pengetahuan dan pengalaman yang baik, perawat dapat mengurangi komplikasi yang tidak diharapkan (Saleem et al., 2024). Pemberian pengetahuan dan pengawasan yang berkesinambungan sangat penting dalam memberikan perawatan yang optimal dan meningkatkan efikasi diri perawat (Mahfoz., 2022).

Pengetahuan dan efikasi diri merupakan komponen dasar dalam menilai potensi masalah jalan napas pada pasien dengan *tracheostomy* dan bertindak secara cepat dan tepat dalam menanggulanginya (McDonough et al., 2016). Berdasarkan wawancara singkat dengan perawat Ruang ICU 1, ICU 2, dan HCU diperoleh bahwa perawat sering merawat pasien dengan *tracheostomy*, perawat intensif yang merupakan bagian dari tim METs (*Medical Emergency teams*) menyebutkan beberapa pernah mendapatkan panggilan *code blue* dari ruangan untuk menangani kegawatan napas pada pasien dengan *tracheostomy*, sebagian diantara pasien tersebut harus dipindahkan ke unit intensif untuk perawatan lanjutan. Berdasarkan data yang dihimpun peneliti, terdapat 31 pasien *tracheostomy* yang dirawat di ruang *intensive* pada bulan September 2024 sampai dengan Februari 2025. Wawancara ini juga mendapatkan bahwa perawat belum pernah mendapat informasi tentang *bundle tracheostomy*.

Kondisi saat ini kompetensi perawat baru di ruang intensive RSUD dr. Zainoel Abidin masih banyaknya perawat pada kompetensi PK I dan II, diperlukan upaya-upaya untuk meningkatkan kompetensi tenaga perawat baru dengan kompetensi PK I dan II, salah satunya dengan mengenalkan *bundle* perawatan *tracheostomy*. Berdasarkan uraian diatas sangat dibutuhkan upaya untuk meningkatkan pelayanan perawatan pada pasien dengan *tracheostomy*, dengan dasar pertimbangan tersebut peneliti ingin melihat pengaruh sosialisasi penggunaan *bundle* perawatan *tracheostomy* terhadap tingkat pengetahuan dan efikasi diri perawat di ruang intensif RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh.

2. Metode Penelitian

2.1. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan *one group pre-test post-test design* yaitu penelitian yang mencakup satu kelompok yang diobservasi pada tahap *pre-test* yang kemudian dilanjutkan dengan *treatment* dan *post-test*. Penelitian ini melihat penggunaan *bundle* perawatan *tracheostomy* terhadap tingkat pengetahuan dan efikasi diri pada kelompok yang diberikan *treatment.* Efektifitas perlakuan dinilai dengan cara membandingkan rerata skor pengetahuan dan skor efikasi diri sebelum dan sesudah diberikan *treatment* pada perawat yang bertugas di Ruang Intensif.

2.2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 02 Juni 2025 sampai dengan 02 September 2025 yang dilakukan di Ruang ICU I, ICU II, ICU Onkologi Surgical, ICU Onkologi Medical, HCU Medical, dan HCU Surgical di RSUD Zainoel Abidin Banda Aceh.

2.3. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah perawat seluruh perawat yang bertugas di Ruang ICU 1, ICU 2, ICU Surgical Onkologi, ICU Medical Onkologi, HCU Surgical dan HCU Medical RSUD dr. Zainoel Abidin sebanyak 149 orang, dengan jumlah sampel 45 orang perawat dengan metode *purposive sampling*.

2.4. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Pada penelitian ini sampel yang digunakan merupakan perawat yang berdinas di ruang *Intensive Care*, dengan kriteria inklusi meliputi tingkat pendidikan D-III sampai S2, perawat yang sudah mendapatkan pelatihan kegawatdaruratan yang meliputi: Bantuan Hidup Dasar (BHD)/ Basic Trauma Cardiac Life Support (BTCLS)/ Advanced Cardiac Life Support (ACLS)/ Intensive Care Unit (ICU) Dasar, perawat PK I/PK II, serta perawat yang bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian. Perawat yang sudah pernah mendapatkan pelatihan tentang *tracheostomy*, serta perawat yang sedang cuti atau sakit selama periode penelitian, dieksklusi dari penelitian ini.

2.5. Variabel Penelitian

Variabel independen pada penelitian ini adalah sosialisasi *bundle* perawatan *tracheostomy*, sedangkan variabel dependen yaitu skor pengetahuan dan skor efikasi diri perawat dalam merawat pasien *tracheostomy*.

2.6. Instrumen Penelitian

Alat ukur penilaian efikasi diri menggunakan *Self-Efficacy and Outcome Expectancy Scale for Job* pada domain efikasi personal yang dikembangkan oleh Riggs et al., (1994) yang terdiri dari 10 pernyataan. Penilaian efikasi diri menggunakan skala likert yang mencakup tipe dari 1 (Sangat tidak setuju) hingga 5 (Sangat setuju), dan item negatif diberi skor kebalikan dari pernyataan positif. Menggunakan skala likert 5 poin, dengan total skor yang lebih tinggi menunjukkan tingkat efikasi diri yang lebih tinggi. Kuesioner pengetahuan terkait perawatan *tracheostomy* merujuk pada penelitian sebelumnya oleh Mosalli et al., (2022) yang terdiri dari 20 pertanyaan dan telah

dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Pertanyaan no. 1 sampai no. 13 dengan pilihan jawaban benar atau salah, pertanyaan no. 14 sampai no.20 pilihan ganda.

2.7. Prosedur Penelitian

Penelitian ini telah melewati proses uji etik dengan nomor 097/ETIK-RSUDZA/2025. Perawat intensif yang sudah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi menjadi sampel penelitian, kemudian peneliti mengadakan pertemuan satu kali dengan semua responden dalam satu ruangan untuk kemudian diberikan *questioner pre-test*, selanjutnya responden diberi sosialisasi tentang *bundle* perawatan *tracheostomy* oleh tim peneliti dengan metode ceramah dan diskusi dengan durasi kegiatan 80 menit. Setelah pertemuan pertama selesai, tim peneliti membagikan *bundle* perawatan *tracheostomy* pada masing-masing ruang intensive. Satu bulan sejak pertemuan pertama dilakukan *post-test* dengan pengisian questioner pengetahuan dan efikasi diri, selanjutnya dilakukan analisa data, simpulan serta rekomendasi.

2.8. Analisa Data

Analisa data dalam penelitian ini meliputi analisa univariat dan bivariat. Analisa univariat pada data kategorik dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin, pendidikan, dan pelatihan. Analisis univariat pada data numerik dilakukan untuk mengetahui nilai mean, median, dan standard deviasi, minimal maksimal berdasarkan, usia, lama bekerja, skor pengetahuan dan efikasi diri. Analisa bivariat dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan *bundle* perawatan *tracheostomy* terhadap tingkat pengetahuan dan efikasi diri. Analisa data yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji *Paired T-test, dengan hasil uji normalitas data Shapiro-Wilk* menunjukkan data berdistribusi normal (*p value* > 0,05).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Karakteristik Responden

Rerata distribusi responden perawat berdasarkan usia yaitu 34,69 tahun. Usia termuda pada penelitian ini 28 tahun sedangkan usia paling tua yaitu 42 tahun. Adapun rerata distribusi responden berdasarkan lama kerja yaitu 4,89 tahun. Responden dalam penelitian ini sebagian besar berjenis kelamin perempuan 30 orang (66,7%), dengan tingkat pendidikan terbanyak adalah S1+Ners sebesar 51,1%, data pelatihan yang sudah didapatkan oleh perawat yaitu pelatihan BHD sebanyak 17 orang (37,8%), BTCLS 9 orang (20 %), sedangkan pelatihan ACLS dan ICU pelatihan yang terbanyak yang telah didapatkan oleh perawat yaitu sebanyak 19 orang (42,2%) (Tabel 1 dan Tabel 2).

Tabel 1. Distribusi Rerata Perawat Intensif di RSUD dr. Zainoel Abidin (n=45)

Variabel	Total (n=45)		
	Rerata	SD	Min-Max
Usia	34,69	3,68	28-42
Lama Kerja	4,89	3,63	1-15
Skor Pengetahuan	48,44	7,22	30-65
Skor Efikasi Diri	36,16	4,87	27-50

Usia dapat mempengaruhi daya tangkap seseorang terhadap pengetahuan yang diterima (Widayanti et al., 2023). Penelitian Wahyuni, I dan Dirjo, M.M., (2020) menyebutkan bahwa seorang perawat yang berada dalam rentang usia dewasa muda (usia 20-40 tahun) memiliki tingkat kelelahan yang rendah dengan perkembangan fisik dan kondisi tubuh yang prima, berada

di puncak kesehatan dan kekuatan, energi dan daya tahan. Usia dewasa muda merupakan usia ideal, dimana pada usia tersebut tenaga, tingkat konsentrasi, pengalaman dan emosional seseorang lebih matang sehingga motivasi serta disiplin dalam bekerja juga baik.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Perawat Intensif di RSUD dr. Zainoel Abidin (n=45)

Variabel	Frekuensi	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	15	33.3%
Perempuan	30	66,7%
Pendidikan		
Diploma	22	48,9%
S1+Ners	23	51,1%
Magister	0	0%
Pelatihan		
BHD	17	37,8%
BTCLS	9	20%
ACLS & ICU	19	42,2%
Total	45	100

Adanya stereotip yang menyatakan perawat merupakan profesi dengan stereotip gender, sehingga membentuk anggapan bahwa perempuan lebih fleksibel dalam melakukan tugas keperawatan sehingga dalam dunia kerja profesi perawat identik dengan perempuan. Menurut penelitian sebelumnya juga menyatakan bahwa adanya perbedaaan pada strategi koping stress antara laki – laki dan perempuan dimana ketika menghadapi masalah perempuan lebih lentur dan lebih mampu menghadapi tekanan – tekanan besar, sedangkan laki – laki lebih kaku dan serius dalam menghadapi masalah - masalah pekerjaan (Wahyuni et al.,2020).

Penelitian ini level pendidikan menunjukkan mayoritas responden memiliki pendidikan S1+Ners sebesar 51,1%. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang, Perawat dengan pendidikan yang cukup baik akan melakukan praktik keperawatan yang efektif dan efisien sehingga akan menghasilkan pelayanan kesehatan yang bermutu tinggi. Pendidikan menunjukkan tingkat intelegensi yang berhubungan dengan daya pikir seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin luas pengetahuannya. Pendidikan merupakan suatu faktor yang menentukan dalam mendapatkan pengetahuan dan menjadi bagian dari proses pengembangan diri kepribadian seseorang yang dilaksanakan secara sadar dan penuh tanggung jawab untuk meningkatkan pengetahuan keterampilan dan nilai- nilai sehingga mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya (Sesrianty, 2018).

Distribusi frekuensi responden berdasarkan masa kerja menunjukkan rerata lama kerja yaitu 4,89 tahun. Penelitian ini memperkuat studi sebelumnya yang menyebutkan bahwa masa kerja sangat mempengaruhi kualitas kerja seorang perawat. Semakin lama perawat tersebut bekerja di rumah sakit maka semakin banyak pengalaman yang didapatkan sehingga memiliki pola pikir yang matang, bersikap yang baik, dan mempunyai kualitas kerja yang baik (Sesrianty, 2018). Penelitian sebelumnya mengidentifikasi pengalaman sebagai faktor yang paling memengaruhi pengambilan keputusan klinis perawat, meningkatkan kepercayaan diri dan intuisi perawat (Liu, C *et al.*, 2025).

Selain faktor usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan lama bekerja di ICU, pelatihan memiliki pengaruh yang penting terhadap pengetahuan perawat, dalam penelitian ini sebagian besar responden telah mengikuti berbagai pelatihan seperti ACLS dan ICU (42,2%). Pelatihan dan

peningkatan berkelanjutan perlu dilakukan untuk meningkatkan kompetensi perawat (Prakoeswa et al., 2022). Memberikan pelatihan kepada perawat dalam aktivitas kritis di ICU sangatlah penting, terutama untuk memastikan kualitas dan keselamatan perawatan serta meningkatkan luaran pasien (Carolina B. de S. Giusti *et al.*, 2024).

3.2. Perbedaan Skor Pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan Sosialisasi *Bundle* Perawatan *Tracheostomy*

Adanya perbedaan yang bermakna antara skor pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi dilakukan (MD= –7.667 (-11.169;-4.164)). Hasil penelitian ini menunjukan peningkatan pengetahuan perawat dengan nilai *p value* < 0.05 (Tabel 3). Penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Mohmed Mahmod Allam et al., (2024) yang menyebutkan bahwa penerapan *bundle* perawatan *tracheostomy* memberikan dampak yang baik dalam kualitas pelayanan kepada pasien serta merekomendasikan penggunaan modul atau poster *bundle* perawatan *tracheostomy* di ruang intensif dan mengoptimalkan sesi pelatihan. Penelitian oleh Abu-Sahyoun *et al.,* (2023) menjelaskan pelatihan perawatan *tracheostomy* dan merancang program pendidikan dapat meningkatkan pengetahuan perawat, dalam menerapkan perawatan *tracheostomy* yang aman di rumah sakit.

Tabel 3. Skor Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Dilakukan Sosialisasi Penggunaan *Bundle* Perawatan *Tracheostomy*

Variabel	N	Mean	SD	MD (95%CI)	T	Df	*P-value*
Skor Pengetahuan							
Sebelum	45	48,44	7,216	sos- 7,667 (-11,169; -4,164)	-4,164	44	0,000
Sesudah	45	56,11	8,653				

Program pelatihan perawatan *tracheostomy* yang terstandar mendukung perawat mendapatkan pengetahuan yang cukup untuk menghindari cedera, penyakit atau kematian pada pasien yang dirawat (Aboalizm and Abd Elhy, 2019). Program pelatihan efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan praktik perawat terkait *tracheostomy bundle* di *Neonatal and Pediatric Intensive Care Unit*. Hasil penelitian ini juga menunjukkan peningkatan signifikan dalam skor pengetahuan maupun praktik setelah diberikan intervensi. Hasil penelitian sesuai dengan literatur sebelumnya, yang menekankan kebutuhan pelatihan yang berkelanjutan untuk menjaga serta mendorong kinerja perawat dalam penerapan *tracheostomy bundle* (Bahig Anwr Akl *et al.*, 2023).

Terdapat peningkatan yang bermakna dalam pengetahuan dan praktik pada perawatan *tracheostomy* setelah implementasi program pelatihan, studi ini merekomendasikan agar setiap unit intensif memiliki tenaga pelatih perawat yang bertanggung jawab dalam menjalankan program pendidikan dan pelatihan bagi perawat di ruang intensif (Nabil Malk et al., 2022). Rendahnya pengetahuan dan praktik perawatan *tracheostomy* menjadikan pentingnya pendidikan baik teoretis maupun praktis terkait asuhan keperawatan *tracheostomy*. Perawat diberikan motivasi untuk menilai kebutuhan pembelajaran mereka, agar sesuai dengan kebutuhan untuk diterapkan dalam praktik.

Fasilitas pembelajaran tentang *tracheostomy* harus tersedia di unit-unit agar perawat dapat meningkatkan praktik mereka. Studi ini juga merekomendasikan peningkatan jam praktik klinis terkait perawatan *tracheostomy* selama pelatihan perawat untuk meningkatkan kemampuan praktis (Gaterega et al., 2021). Penelitian Ibraheem., et al (2024) juga mengungkapkan bahwa adanya korelasi antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan perawat dalam perawatan *tracheostomy*. Studi ini merekomendasikan penerapan pelatihan tentang perawatan trakeostomi

yang terstruktur dan rutin bagi perawat. Oleh karena itu, kinerja perawat perlu mendapat perhatian khususpendidikan praktis dan faktor supervisi keperawatan lainnya. Perawat harus diberikan pedoman yang tepat untuk melakukan perawatan trakeostomi secara efisien (Nazir, 2022).

Studi yang dilakukan oleh (Alnemare., 2020) menemukan kurangnya tingkat pendidikan dan efikasi diri perawat dalam memberi perawatan pada pasien dengan *tracheostomy*, hal ini disebabkan oleh kurangnya waktu untuk menempuh pelatihan sebelum menangani pasien, perawat umumnya memperoleh pengetahuan tentang perawatan *tracheostomy* dari senior, bukan dari pelatihan formal, dan sebagian dari perawat melakukan perawatan *tracheostomy* berdasarkan pengalaman, bukan berdasarkan bukti ilmiah. Penelitian ini juga menyebutkan efikasi diri berkaitan dengan lama kerja, sehingga pengalaman, kurikulum pelatihan yang diperbaharui, dan strategi penerimaan staf perawat merupakan cara untuk membangun efikasi diri perawat yang tinggi.

3.3. Perbedaan Skor Efikasi Diri sebelum dan sesudah dilakukan Sosialisasi *Bundle* Perawatan *Tracheostomy*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah dilakukan sosialisasi perawatan bundle *tracheostomy* pada perawat terjadi peningkatan skor efikasi diri tetapi hanya minimal yaitu 0,33. Perbedaan skor ini menunjukkan tidak ada perbedaan yang bermakna dengan nilai *p value* > 0.05 (Tabel. 4). Hasil penelitian serupa dilaporkan oleh McDonough *et al.,* (2016) yang menunjukkan tidak hanya keterampilan motorik dan kompetensi klinis perawat yang meningkat setelah diberikan pelatihan perawatan *tracheostomy* tetapi juga terbukti meningkatkan kepercayaan kemampuan perawat dalam melakukan asuhan keperawatan perawatan *tracheostomy* yang dibutuhkan.

Tabel 4. Skor Efikasi Diri Sebelum dan Sesudah Dilakukan Sosialisasi Penggunaan *Bundle* Perawatan *Tracheostomy*

Variabel	N	Mean	SD	MD (95%CI)	T	Df	*P-value*
Skor Efikasi Diri							
Sebelum	45	36,16	4,871	- 0,33 (-2,093;1,427)	- 0,382	44	0,75
Sesudah	45	36,49	4,110				

Hasil penelitian sebelumnya menjelaskan hal yang serupa, adapun penelitian terkait pemberian pelatihan, pengalaman klinis dan pendekatan tim saat merawat pasien dengan *tracheostomy* menunjukkan hasil adanya peningkatan kepercayaan diri perawat dalam manajemen perawatan *tracheostomy* (Mahfoz., 2022). Adanya peningkatan secara signifikan memperbaiki kualitas dan keamanan perawatan dan menurunkan biaya rawatan (Mcgrath et al., 2020). Sejalan dengan itu, efikasi diri dipengaruhi oleh waktu klinis yang dihabiskan untuk merawat pasien dengan *tracheostomy*, pelatihan sebelumnya yang diberikan, supervisi klinis, dan ketersediaan program pelatihan kompetensi di departemen-departemen yang terkait (Alja'afreh, Mosleh and Habashneh,. 2018).

Pelatihan teoritis dan klinis merupakan strategi pengajaran yang dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan efikasi diri, namun penambahan simulasi memiliki efek yang lebih signifikan daripada pelatihan teoritis dan klinis dalam meningkatkan pengetahuan dan efikasi diri (Tawalbeh, 2020). Penelitian Tawalbeh (2020) mendukung hasil dari penelitian ini dimana adanya peningkatan skor penelitian tetapi tidak signifikan, karena tidak adanya penambahan simulasi perawatan *tracheostomy* yang dilakukan sehingga efikasi diri pada perawat tidak menunjukkan

peningkatan yang signifikan. Berdasarkan hasil penelitian program sosialisasi *tracheostomy* merekomendasikan pemberian tambahan pengetahuan dan praktik simulasi kepada perawat di berbagai lingkungan kerja akan meningkatkan kepercayaan diri dalam melakukan asuhan perawatan *tracheostomy*. Selain itu, program keperawatan perlu disesuaikan agar pelatihan dan simulasi perawatan *tracheostomy* yang jelas dan tepat dapat diterapkan di semua institusi keperawatan. Penting juga bagi perawat untuk belajar dari rekan kerja yang profesional dan berpengalaman, serta menunjukkan upaya pendidikan pribadi dengan selalu mengikuti perkembangan terbaru terkait *tracheostomy* berbasis bukti.

Perawat adalah pemberi perawatan yang paling diandalkan dalam perawatan *tracheostomy*, sehingga harus memiliki keahlian dan efikasi diri yang mumpuni agar dapat memberikan perawatan yang aman dan efektif kepada pasien.

4. Kesimpulan

Pada penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan skor pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan sosialisasi *bundle* perawatan *tracheostomy* yang signifikan dengan nilai p value < 0,05. Sedangkan perbedaan skor efikasi diri sebelum dan sesudah dilakukan sosialisasi *bundle* perawatan *tracheostomy* menunjukkan peningkatan walaupun tidak signifikan dengan nilai p value > 0,05 karena tidak adanya simulasi. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti merekomendasikan agar hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam pembuatan Standar Prosedur Operasional (SPO) bagi perawat dalam melakukan perawatan *tracheostomy* sehingga dapat meningkatkan pelayanan pada pasien serta dapat dijadikan acuan untuk pengembangan kompetensi perawat dalam bentuk pelatihan perawatan *tracheostomy* lanjutan bagi perawat.

Ucapan Terimakasih

Peneliti haturkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada perawat Intensif yang dengan suka rela bersedia menjadi responden penelitian ini, bidang PUSDIKLAT RSUD dr. Zainoel Abidin yang telah memberikan izin tempat untuk diselenggarakan sosialisasi *bundle tracheostomy*, serta Direktur RSUD dr. Zainoel Abidin yang telah memberikan dukungan penuh pada penelitian ini.

Daftar Pustaka

Aboalizm, S. E. and Abd Elhy, A. H. (2019) 'Effect of Educational Intervention On Nurses' Knowledge And Practices Regarding Endotracheal Tube Suctioning', *International Journal of Nursing and Health Science*, 5(3). doi: 10.14445/24547484/ijnhs-v5i3p101.

Abu-Sahyoun, R. *et al.* (2023) 'Critical Care Nurses' Knowledge of Tracheostomy Care', *Iranian Journal of Nursing and Midwifery Research*, 28(5). doi: 10.4103/ijnmr.ijnmr_180_22.

Alja'afreh, M. A., Mosleh, S. M. and Habashneh, S. S. (2018) 'Nurses' perception and attitudes towards oral care practices for mechanically ventilated patients', *Saudi Medical Journal*, 39(4). doi: 10.15537/smj.2018.4.21749.

Alnemare, A. K. (2020) 'Nurses Training and Confidence in Management of Tracheostomy Patients in a Community Hospital in Saudi Arabia', *Journal of Research in Medical and Dental Science*, 8(5).

Bahig Anwr Akl, D. *et al.* (2023) 'Effectiveness of TRACHE Care Bundle Implementation on the Pediatric Nurses' Performance and Improving Pediatric Tracheostomy Management Safety', *Egyptian Journal of Health Care*, 14(4). doi: 10.21608/ejhc.2023.332366.

Carolina B. de S. Giusti, A. *et al.* (2024) 'Standard practices in cardiac monitoring: training needs of intensive care unit nurses', *BMC Nursing*, 23(1). doi: 10.1186/s12912-024-01742-1.

Cheung, N., care, L. N.-R. and 2014, undefined (2016) 'Tracheostomy: Epidemiology, Indications, Timing, Technique, and OutcomesDiscussion', *Rc.Rcjournal.Com*, 59(6).

Gaterega, T., Mwiseneza, M. J. and Chironda, G. (2021) 'Nurses knowledge and practices regarding tracheostomy care at a selected referral hospital in Rwanda – A descriptive cross-sectional study', *International Journal of Africa Nursing Sciences*, 15. doi: 10.1016/j.ijans.2021.100350.

Ibraheem, M. H., Salah, M. A., & Ali Hassan, A. M. (2024). Nurses' Knowledge and Practice Regarding Caring of Patients with Tracheostomy in Suez Canal University Hospital. *Trends in Nursing and Health Care Journal*, *8*(1), 105-127. https://doi.org/10.21608/tnhcj.2024.264745.1044

Liu, C. *et al.* (2025) 'Informal learning of ICU new graduate registered nurses: An interpretive phenomenological analysis', *Nurse Education Today*, 147(August 2024), p. 106588. doi: 10.1016/j.nedt.2025.106588.

Mahfoz, T. M. B. (2022) 'Attitude and practices of tracheostomy care among nursing staff in Saudi Arabia', *BMC Nursing*, 21(1). doi: 10.1186/s12912-022-01150-3.

McDonough, K. *et al.* (2016) 'Standardizing nurse training strategies to improve knowledge and self-efficacy with tracheostomy and laryngectomy care', *Applied Nursing Research*, 32. doi: 10.1016/j.apnr.2016.08.003.

Mcgrath, B. A. et al. (2020) 'Improving tracheostomy care in the United Kingdom: results of a guided quality improvement programme in 20 diverse hospitals y', British Journal of Anaesthesia, 125(1), pp. e119–e129. doi: 10.1016/j.bja.2020.04.064.

Mohmed Mahmod Allam, H., Gamal Ahmed, E. and Fares Mohammed, N. (2024) 'Tracheostomy Care Bundle: its Effect on Nurses' Performance and Patient' Health Outcomes', *Journal of Nursing Science Benha University*, 5(1), pp. 925–947. doi: 10.21608/jnsbu.2024.354365.

Mosalli, R. *et al.* (2022) 'Assessment of Nurses' Knowledge and Confidence Regarding Tracheostomy Care in a Pediatric Long Term Care Hospital in Saudi Arabia', *Risk Management and Healthcare Policy*, 15. doi: 10.2147/RMHP.S374730.

Nabil Malk, R., Mawed Fahem, E. and Abouda Abdelhamed Soultan, A. (2022) 'Effectiveness of Training Program regarding Tracheostomy Care on Nurses Performance at Intensive Care Unit', *Egyptian Journal of Health Care*, 13(1). doi: 10.21608/ejhc.2022.216212.

Prakoeswa, A. C., Arofiati, F. and Hidayah, N. (2022) 'The effect of basic trauma and cardiac life support training in increasing the competence of emergency room nurses', *Jurnal Ners*, 17(1). doi: 10.20473/jn.v17i1.33754.

Riggs, M. L., Warka, J., Babasa, B., Betancourt, R., & Hooker, S. (1994). Self-Efficacy and Outcome Expectancy Scales for Job-Related Applications [Database record]. APA PsycTests. https://doi.org/10.1037/t08879-000

Riggs, M. L. et al. (1994) 'Educational and Psychological Measurement'. doi: 10.1177/0013164494054003026.

Saleem, A. *et al.* (2024) 'Evaluation of knowledge of healthcare professionals regarding tracheostomy care: a cross-sectional study at a tertiary care hospital in Pakistan', *Egyptian Journal of Otolaryngology*, 40(1), pp. 1–4. doi: 10.1186/s43163-024-00598-1.

Sandler, M. L. *et al.* (2020) 'Improving Tracheostomy Care in Resource-Limited Settings', *Annals of Otology, Rhinology and Laryngology*, 129(2). doi: 10.1177/0003489419882972.

Sesrianty, V. (2018) 'Hubungan Pendidikan Dan Masa Kerja Dengan Keterampilan Perawat Melakukan Tindakan Bantuan Hidup Dasar', *Jurnal Kesehatan Perintis (Perintis's Health Journal)*, 5(2). doi: 10.33653/jkp.v5i2.143.

Tawalbeh, L. I. (2020) 'Effect of simulation modules on Jordanian nursing student knowledge and confidence in performing critical care skills: A randomized controlled trial', *International Journal of Africa Nursing Sciences*, 13. doi: 10.1016/j.ijans.2020.100242.

Wahyuni, I dan Dirjo, M.M, (2020). Hubungan Kelebihan Waktu Kerja dengan Kelelahan Kerja dan Kinerja pada Perawat di Ruang Perawatan Intensif RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda. Borneo Student Research

Widayanti, A.F, Sari,C.K, Mar'iyyah.H, dkk, (2023). Peran SDGs Dalam Meningkatkan Kesehatan dan Kesejahteraan Masyarakat. CV Mitra Edukasi Negeri. Bantul.